



## **Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Sekolah Dasar di Desa Bluru Kidul Sidoarjo**

**M. Shodiq<sup>a\*</sup>, Siti Maimunah<sup>b</sup>**

<sup>a,b</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*\*corresponding author:: sdqbluru@unusa.ac.id*

---

### **Abstrak**

Menanamkan nilai-nilai Pancasila sangat tepat apabila diberikan kepada anak sejak Sekolah Dasar. Hal ini dimaksudkan agar setelah mereka dewasa akan terbiasa dengan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tua dan orang-orang terdekat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada anak dan pembelajaran tentang Pancasila dengan metode permainan menghafal Pancasila, menyanyikan lagu Garuda Pancasila, serta menebak gambar lambang pada burung garuda, kuis menebak gambar para pahlawan dan cara-cara lain yang menyenangkan bagi anak. Saya melihat bahwa di Desa Bluru Kidul sebagian anak Sekolah Dasar belum hafal Pancasila dan belum tahu cara menerapkannya, oleh sebab itu saya melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo, bagaimana menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak agar anak mengenal Pancasila sebagai ideologi negara dan sanggup menghafal Pancasila dan nantinya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Menanamkan Nilai-nilai Pancasila, Anak Sekolah Dasar

---

### **1. Pendahuluan**

Anak Sekolah Dasar masih membutuhkan bimbingan dari orang tua maupun orang dewasa dari lingkungan rumahnya. Bimbingan dari orangtua sangat besar pengaruhnya pada anak. Bimbingan dari orangtua akan meresap dan tertanam lebih dalam pada diri anak. Anak usia Sekolah Dasar merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Anak-anak biasanya cenderung bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa mempedulikan konsekuensi yang akan diterimanya. Selain itu, anak-anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka sering bertanya yang kadang-kadang membuat orang kesal. Pada saat seperti ini, orang tua harus menjawab dengan sabar serta dilandasi nilai-nilai Pancasila pada jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam setiap tingkah laku dan perbuatannya juga perlu diberi bimbingan agar sedikit demi sedikit perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembentukan moral pada anak juga sangat dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar perilaku anak tidak menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Pembentukan moral perlu dilakukan sedikit demi sedikit, dengan dilakukan sedikit demi sedikit anak bisa mengerti dan meresapinya yang



kemudian bisa menirapkan dalam tingkah laku dan perbuatannya.

Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Cara itu bisa dimulai dari hal-hal yang kecil yang mudah ditangkap, dipahami dan dilakukan oleh anak tersebut. Hal ini dimaksudkan agar anak pun bisa dan mudah untuk melakukannya. Dengan demikian, anak merasa nyaman dan senang melakukannya tanpa merasa terbebani. Berdasarkan paparan di atas, ada beberapa permasalahan yang harus dijawab. Bagaimana menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak Sekolah Dasar ? Apa tujuan pembentukan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang perlu ditanamkan pada anak Sekolah Dasar?

## **2. Metode**

Subyek dari pengembangan masyarakat ini adalah 8 anak Sekolah Dasar yang merupakan perwakilan dari anak di desa Bluru Kidul Sidoarjo. Program ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari 2 (dua) dosen dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Kegiatan ini juga melibatkan 2 (tiga) mahasiswa dari Prodi S1 Keperawatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Program ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yang dimulai pada bulan Juni - Agustus 2021 di Desa Bluru Kidul Kabupaten Sidoarjo.

Pancasila merupakan 5 azas sebagai pondasi tegaknya sebuah negara, jika sebuah negara tidak ada pondasinya maka negara itu akan terombang ambing dan tidak mempunyai tujuan yang terarah. Menurut Pandji Setijo (2006:9) bahwa Nilai-nilai Pancasila mempunyai makna kesusilaan yang lima (yang dilarang/dihindari), yaitu: 1) Tidak boleh melakukan kekerasan 2) Tidak boleh mencuri 3) Tidak boleh berjiwa dengki, (tidak boleh iri, atau bersikap tidak baik terhadap orang lain) 4) Tidak boleh berbohong 5) Tidak boleh mabuk-mabukan.

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menghafal pancasila dan menanamkan sikap serta perilaku anak-anak yang didasari pada nilai-nilai Pancasila di desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo. Untuk menjalankan kegiatan sosialisasi di atas, tim ini telah melakukan langkah-langkah berikut ini: 1) menyebarkan kuesioner 2) memberikan penjelasan 3) memberikan contoh cara pengamalan Pancasila sila 4) memberikan bimbingan secara intensif 5) mengevaluasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan presentase. Pengembangan masyarakat deskriptif kuantitatif



merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih dalam dan luas terhadap suatu fenomena secara detail (Yusuf, 2016).

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar oleh tim. Kuesioner yang berisi 10 *item* berbentuk pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui informasi dari anak-anak sejauh mana pengetahuan tentang Pancasila, Dalam pengumpulan data ini menggunakan pertanyaan dengan pilihan jawaban menurut Skala Likert digunakan dengan memberi 5 pilihan jawaban, yaitu:

- 1) sangat setuju skor 5
- 2) setuju skor 4
- 3) ragu-ragu skor 3
- 4) tidak setuju skor 2
- 5) sangat tidak setuju skor 1

Tabel 1.

Kuesioner menanamkan nilai-nilai Pancasila

NO	INDIKATOR	SS	S	R	TS	STS
1	Saya bisa menyebutkan 5 sila Pancasila tanpa kesalahan.					
2	Pancasila adalah lambang negara Indonesia.					
3	Pancasila membuat kehidupan kita menjadi lebih baik.					
4	Saya rela berjuang demi negara adalah pengamalan sila ke-3.					
5	Saya belajar bersama dengan teman yang beragama lain.					
6	Saya mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan teman-teman.					
7	Saya bangga memakai Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari.					
8	Jika saya dan teman saya bertengkar, saya akan membicarakan masalah dengan baik-baik.					
9	Saya tidak akan membela teman yang melakukan kesalahan.					
10	Pancasila harus dipertahankan sebagai ideologi negara.					



Keterangan:

menanamkan nilai-nilai Pancasila

SS = Sangat Setuju,

S = Setuju,

R = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju,

STS = Sangat Tidak Setuju

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase untuk lebih memudahkan keterbacaan dan pemahaman data. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa tinggi rendahnya persentase yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden menentukan baik buruknya persepsi responden tersebut terhadap variabel tersebut. Langkah awal dimulai dengan menentukan rentang skor (*interval*). Ketentuan skala persentase yang digunakan untuk menyimpulkan data hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

$$\text{Rumus Interval (I)} = 100 / \text{Jumlah Skor Likert}$$

$$\text{Maka} = 100 / 5 = 20$$

$$\text{Hasil (I)} = 20$$

(Ini adalah interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

No	Rentang Skor (%)	Kategori
1	80 - 100	Sangat setuju
2	60 - 79,9	Setuju
3	40 - 59,9	Ragu-ragu
4	20 - 39,9	Tidak setuju
5	0 - 19,9	Sangat tidak setuju

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor perolehan tiap indikator yang diperoleh dari 10 responden dengan rumus berikut ini:

$$\text{Skor perolehan tiap indikator} = T \times P_n$$

Keterangan:

T = Jumlah responden

P<sub>n</sub> = Skor skala Likert



Penghitungan dilanjutkan dengan menghitung nilai Y (skor tertinggi) dengan rumus di bawah ini.  $Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$

Kemudian, langkah penghitungan terakhir adalah menghitung persentase jawaban dari tiap indikator dengan rumus di bawah ini. Persentase jawaban tiap indikator =  $(\text{Total Skor}/Y) \times 100$

Setelah menghitung persentase jawaban tiap indikator, peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengembangan masyarakat.

### **3. Hasil dan Diskusi**

Kegiatan pelaksanaan PKM di desa Bluru Kidul dalam pembelajaran menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk anak SD berjalan sesuai harapan, hal ini ditunjukkan dengan antusias anak-anak SD di desa tersebut untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari 8 anak SD awalnya kurang mengenal Pancasila dan tidak hafal, dengan diadakan pembelajaran maka anak-anak tersebut mampu memahami dan menghafal lalu mengamalkannya dengan bimbingan secara intensif. Deskripsi tentang penanaman nilai-nilai Pancasila yang diperoleh melalui pra dan pasca tampak pada tabel 3 dan 5.

Indikator 1 : Saya bisa menyebutkan 5 sila Pancasila tanpa kesalahan

Indikator 2 : Pancasila adalah lambang negara Indonesia

Indikator 3 : Pancasila membuat kehidupan kita menjadi lebih baik

Indikator 4 : Saya rela berjuang demi negara adalah pengamalan sila ke-3.

Indikator 5 : Saya belajar bersama dengan teman yang beragama lain

Indikator 6 : Saya mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan teman-teman

Indikator 7 : Saya bangga memakai Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari

Indikator 8 : Jika saya dan teman saya bertengkar, saya akan membicarakan masalah dengan baik-baik

Indikator 9 : Saya tidak akan membela teman yang melakukan kesalahan

Indikator 10 : Pancasila harus dipertahankan sebagai ideologi negara

INDIKATO R	RESPONDEN											TOTA L	JUMLA H	VARIABE L	HASIL PERSENTAS
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	SKOR	Y	PENGALI	E	
1	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	27	50	100	54 %	
2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33	50	100	66 %	
3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	33	50	100	66 %	
4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	34	50	100	68 %	
5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35	50	100	70 %	
6	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	34	50	100	68 %	
7	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	28	50	100	56 %	
8	5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	35	50	100	70 %	
9	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	29	50	100	58 %	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	50	100	60 %	

Dari hasil yang diperoleh penyebaran kuesioner pra-diseminasi dipindahkan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada Tabel 5. Kuesioner menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak Sekolah Dasar seperti pada tabel distribusi frekuensi tersebut di bawah ini.

Tabel 4. Hasil tentang menanamkan nilai-nilai Pancasila pra-diseminasi dalam Presentase(%)

NO	INDIKATOR	PERSENTASE (%)	KATEGORI
1	Saya bisa menyebutkan 5 sila Pancasila tanpa kesalahan	54	Ragu-ragu
2	Pancasila adalah lambang negara Indonesia	66	Setuju
3	Pancasila membuat kehidupan kita menjadi lebih baik	66	Setuju
4	Saya rela berjuang demi negara adalah pengamalan sila ke-3.	68	Setuju
5	Saya belajar bersama dengan teman yang beragama lain	70	Setuju
6	Saya mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan teman-teman	68	Setuju
7	Saya bangga memakai Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari	56	Ragu-ragu

8	Jika saya dan teman saya bertengkar, saya akan membicarakan masalah dengan baik-baik	70	Setuju
9	Saya tidak akan membela teman yang melakukan kesalahan.	58	Ragu-ragu
10	Pancasila harus dipertahankan sebagai ideologi negara	60	Setuju

Tabel 5. Hasil tentang menanamkan nilai-nilai Pancasila pasca-diseminasi

INDIKATOR	RESPONDEN										TOTAL SKOR	JUMLAH Y	VARIABEL PENGALI	HASIL PERSEN TASE
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J				
1	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	46	50	100	92 %
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	50	100	80 %
3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	44	50	100	88 %
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	50	100	80 %
5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	41	50	100	82 %
6	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	45	50	100	90 %
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	50	100	80 %
8	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	44	50	100	88 %
9	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42	50	100	84 %
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	50	100	82 %

Dari hasil yang diperoleh penyebaran kuesioner pasca-diseminasi dipindahkan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada Tabel 5. Kuesioner menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak SD seperti pada tabel distribusi frekuensi tersebut di bawah ini.

Tabel 6. Hasil tentang menanamkan nilai-nilai Pancasila pasca-diseminasi dalam Presentase(%)

NO	INDIKATOR	PERSENTASE (%)	KATEGORI
1	Saya bisa menyebutkan 5 sila Pancasila tanpa kesalahan	92	Sangat setuju
2	Pancasila adalah lambang negara Indonesia	80	Sangat setuju
3	Pancasila membuat kehidupan kita menjadi lebih baik	88	Sangat setuju
4	Saya rela berjuang demi negara adalah pengamalan sila ke-3.	80	Sangat setuju

5	Saya belajar bersama dengan teman yang beragama lain	82	Sangat setuju
6	Saya mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan teman-teman	90	Sangat setuju
7	Saya bangga memakai Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari	80	Sangat setuju
8	Jika saya dan teman saya bertengkar, saya akan membicarakan masalah dengan baik-baik	88	Sangat setuju
9	Saya tidak akan membela teman yang melakukan kesalahan.	84	Sangat setuju
10	Pancasila harus dipertahankan sebagai ideologi negara	82	Sangat setuju

Berdasarkan hasil di atas pelaksanaan pendidikan pada saat PKM dengan tema menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda di desa Bluru Kidul Sidoarjo agar agar ternamam nilai-nilai Pancasila dalam diri mereka, untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sangat penting dimulai dari generasi muda tingkat pendidikan Sekolah Dasar.

#### **4. Simpulan**

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada anak sekolah dasar di desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo menunjukkan keberhasilan karena anak semakin paham terhadap nilai-nilai Pancasila dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari hafal Pancasila, mengerti lambang-lambang pada Pancasila, mengerti Pancasila sebagai dasar negara, memahami nilai-nilai dalam Pancasila dan sanggup mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dibuktikan dengan menghormati orang tua, saling menyayangi sesama teman, tidak bertengkar, selalu rukun dan kompak.

Pada kesempatan ini kami ucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM). Untuk itu kami sampaikan terima kasih kepada Ketua RT 07/RW.10 Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan program PKM tentang menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak di desa Bluru Kidul. Kami juga sampaikan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberi bantuan finansial untuk membiayai program PKM ini.



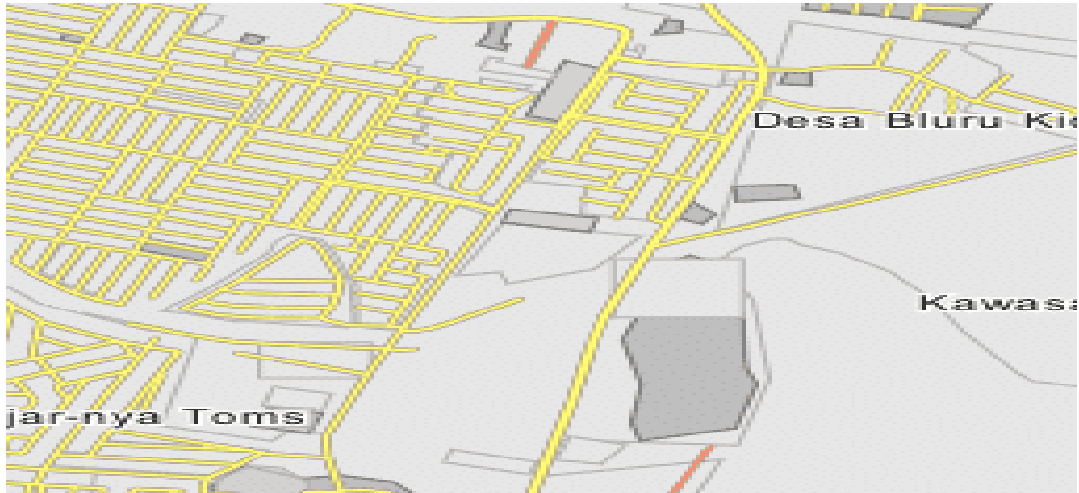


## Referensi

- Ali, As'ad Said (2010). Negara Pancasila Jalan Menuju Kemaslahatan, LP3ES
- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 209–216. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>
- Abdulgani, Roeslan. (tt b). *Resapkan dan Amalkan Pantjasila*. Jakarta: BP Prapantja.
- Asshiddiqie, Jimly. (2009). *Menuju Negara Hukum yang Demokratis*. Jakarta : Buana Ilmiah Populer.
- Atmosudiro, Sumiyati. (2004). *Mempertanyakan Jatidiri Bangsa*. Yogyakarta: Unit Pengkajian dan Pengembangan, Fakultas Ilmu Budaya, UGM.
- Bahrudin, F. A. (2019). Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 184–200. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.593>
- Baghi, Felix.(Eds). (2009). *Kewarganegaraan Demokratis dalam Sorotan Filsafat Politik*. Maumere : Penerbit Ledalero
- Bahar, Saafroedin & Hudawatie, Nanie. (Peny) (1998). *Risalah Sidang BPUPKI dan PPKI*. Jakarta : Sekretariat Negara RI
- Djahir, Y. 2019. *Suplemen Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Deepublish
- Setijo Pandji (2006). *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*, Grasindo
- Sutoyo (2011), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Graha Ilmu

**Lampiran:**

**Peta Lokasi  
Desa Bluru Kidul**



**Foto Kegiatan**



